

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 DURENAN

Miswanto¹, Forijati², Subagyo³

Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur Indonesia.

E-mail : antotoyib440@gmail.com,

Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur Indonesia.

E-mail : forijati@unpkediri.ac.id,

Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur Indonesia.

E-mail : subagyo@unpkediri.ac.id

Abstract

To achieve desired results, it is also important to give instructors and students the freedom to develop, discover, and learn on their own. Each school responds to the independent curriculum differently; SMA Negeri 1 Durenan is one of the schools that has succeeded in implementing the curriculum well. The objectives of this research are to: (1) Describe the approach taken in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 1 Durenan; (2) Describe the factors that facilitate and hinder the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 1 Durenan; and (3) Describe the impact of implementing an independent curriculum at SMA Negeri 1 Durenan. This research uses descriptive qualitative with interview methods, mile huberman model observation. Data analysis using the data poleulation method. Research findings include: (1) strategies for implementing the independent curriculum at SMA Negeri 1 Durenan; a) internal training workshops; b) workshop on the application of differentiated learning; and c) Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5). (2) Inhibiting variables include internal factors originating from student motivation and attitudes and originating from school facilities, while external factors originate from parental support. Supporting elements include the availability of human resources (HR) and supporting digital access. (3) The impact on educators—both principals and instructors, includes creativity, two-way communication that fosters a mindset of readiness to learn, and the search for original ideas. The impact on students, on the other hand, is to concentrate on learning the subject at hand.

Keywords: Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Ilmu Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pengertian dari Pendidikan yaitu sebuah usaha terencana demi mewujudkan suasana pembelajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003. Pendidikan juga ialah suatu aspek yang dapat mengembangkan beberapa kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, penguatan kepribadian serta penguatan solidaritas. Dalam pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam

upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah Faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkualitas. Di tengah hambatan yang ditimbulkan oleh dinamika masa kini, pembentukan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif menjadi hal yang diutamakan. Kebijakan “Merdeka Belajar” diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sesuai dengan tujuan tersebut sebagai sarana untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Merdeka Belajar didasari oleh gagasan untuk memiliki kurikulum yang konsisten, menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, dan mendukung kreativitas guru (Fathan, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. dimana kurikulum merdeka dipandang sebagai semacam pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, mudah, bebas stres, dan memungkinkan mereka untuk menunjukkan kemampuan bawaan mereka. Merdeka Belajar mengedepankan individualitas dan pemikiran orisinal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan dimulainya program sekolah mengemudi sebagai salah satu inisiatif untuk memperkenalkan pembelajaran kurikulum merdeka. Tujuan dari inisiatif pendidikan ini adalah untuk membantu seluruh sekolah dalam menghasilkan generasi baru pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter siswa Pancasila. Peran seorang guru diperlukan agar semua ini berhasil.

Kurikulum merdeka belajar bisa mengubah metode belajar yang tadinya yang dilakukan diruangan kelas menjadi pembelajaran diluar kelas. Konsep pembelajaran diluar kelas dapat memberi suatu peluang bagi siswa dapat berdiskusi yang luwes mengenai ilmu ekonomi yang ada disekitar bersama dengan guru. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan barani memberikan pendapat yang benar serta kemampuan sosial komunikasi yang menjadikan siswa lebih berkompeten. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data dari hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan untuk mata pelajaran ekonomi sebanyak 36 siswa kelas X dari hasil nilai pelajaran ekonomi, siswa yang mencapai nilai yang terbaik sebanyak 15 orang (40%) yang nilainya 85 dengan predikat (A) keatas, siswa yang memperoleh nilai 70 keatas dengan predikat (B) 12 orang (33%), dan siswa yang kurang mampu dalam hasil belajar pendidikan ekonomi sebanyak 9 orang (25%), dengan nilai yang kurang memuaskan yakni 70 kebawah dengan predikat (C). Jadi dalam mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Durenan masih ada 25% anak yang kurang mampu dalam belajar tentang ekonomi sehingga masih perlu adanya fokus belajar ekonomi yang bisa menjadi tumpuan belajar untuk meraih nilai yang memuaskan.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan dapat mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terprogram.

Berdasarkan permasalahan pada hasil belajar siswa di atas, maka Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Durenan dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 DURENAN “ Penelitian ini diharapkan dapat menambah kasanah pengetahuan

implementasi Kurikulum Merdeka serta membantu SMA Negeri 1 Durenan menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja. Peneliti ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dan informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan, yang saat berkaitan erat dengan upaya menganalisis : 1) bagaimana strategi penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan, 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan, 3) bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara lengkap, menyeluruh, dan terperinci mengenai kondisi yang sedang terjadi dalam suatu konteks, tentang fenomena yang sebenarnya terjadi dalam lapangan studi.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan dengan adanya observasi. Terdapat berbagai jenis dokumen yakni dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto. Dokumen pada penelitian kualitatif dapat berupa : tulisan, gambar, atau karya monumental dari objek yang diteliti. Pada instrument penelitian dokumentasi, peneliti mengambil informasi pada, dokumen diaplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran contohnya, *Google Drive, Classroom, Microsoft Office*, dan juga pada file- file penyimpanan hasil penilaian. Dalam hal bukti fisik seperti tulisan dan gambar ini yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan.

Analisis data diartikan sebagai “usaha mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain” (Noeng Muhadjir Rijali 2018). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut, Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

a. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan

Pengertian strategi penerapan kurikulum Merdeka adalah perencanaan tindakan untuk menjamin keberhasilan dan efisiensi penerapan kurikulum. Untuk menyelesaikan tugas yang menuntut ini, jadwal unik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran kurikuler otonom mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian telah disiapkan. Menyikapi temuan observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2024, para guru SMA Negeri 1 Durenan memberikan pelatihan dan arahan melalui workshop regular in-house training (IHT) tentang strategi perangkat untuk tahun ajaran mendatang. Pendidikan ini berbeda dengan pendidikan K-

13.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada ibu (YE) selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Durenan pada hari Senin, 23 Mei 2024. Oleh karena itu, latihan-latihan, penyuluhan, atau workshop In House Training (IHT) merupakan bagian dari perencanaan merupakan bagian dari perencanaan strategis tahap pertama pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. Bersama komite pembelajaran dan wakil kepala bidang kurikulum, saya berperan sebagai kepala sekolah dan mengawal penerapan kurikulum merdeka. Dimulai dari perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk hasil pembelajaran (CP). Tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul, proses implementasi kurikulum merdeka menggunakan taktik yang dikaitkan dengan teknologi pembelajaran baru, berbeda dengan K-13. Mengajar, mempraktikkan pembelajaran yang berdiferensiasi dan mengembangkan proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila (P5) yang melibatkan produksi barang-barang lokal dan pementasan seni.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan

Memanfaatkan alat-alat digital seperti komputer dan laptop serta wifi diperlukan untuk menerapkan kurikulum otonom. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan akses digital yang mumpuni akan memungkinkan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu (YE) selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Durenan pada hari Kamis, 23 Mei 2024.

Dengan kata lain, pelaksanaan kebijakan baru yang saya, guru, dan komite sekolah serta tersedianya akses digital dan teknis seperti ketersediaan komputer/laptop dan internet, akan membuat SMA Negeri 1 Durenan berhasil melaksanakan kebijakan tersebut. Kurikulum otonom. Ini adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak SMA Negeri 1 Durenan belajar dan berkembang. Pembelajaran dengan cara ini dapat dilakukan dengan lebih efisien dan optimal.

Diperkuat lagi dengan wawancara dengan ibu (MY) selaku wakasek kurikulum. Pada hari Jum'at, 24 Mei 2024. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang berkualitas, akses digital yang memadai dengan memanfaatkan teknologi seperti telepon seluler atau komputer, yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, dan penerapan kurikulum mandiri dengan sebaik-baiknya melalui pembelajaran yang berdiferensiasi menjadi faktor pendukung di SMA Negeri 1 Durenan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan bapak (DH) selaku Guru SMA negeri 1 Durenan yang mengatakan. Pada hari Senin, 27 Mei 2024. Unsur Penguat Untuk menjamin seluruh siswa merasa nyaman didalam kelas dan agar para guru di SMA Negeri 1 Durenan berkolaborasi untuk mencapai tujuan, maka pembelajaran yang berdiferensiasi harus disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Selain itu, lingkungan kelas harus mendukung dan menghormati satu sama lain. Tujuan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi terkini di ruang kelas. Hasil dari observasi peneliti, untuk mendukung keberlangsungan dalam meningkatkan Kurikulum merdeka yaitu tersedianya sumber dayamanusia (SDM) yang memadai. Untuk memahami teknologi secara efektif, SMA Negeri 1 Durenan memiliki komite pembelajaran guru. Proses pembelajaran dapat dioptimalkan dengan alat dan metode yang tepat.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu (MY) selaku wakasek kurikulum. Pada hari Jum'at, 24 Mei 2024. Permasalahan internal, termasuk buruknya motivasi siswa, menjadi tantangan tersendiri di SMA Negeri 1 Durenan. Karena metode dan gaya belajar pada

kurikulum merdeka bersifat bebas, sehingga terdapat sebagian siswa yang tidak fokus dan lesu ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, terkadang sulit untuk mempertahankan kendali siswaselama pengajaran. Tantangan tambahan muncul dari kenyataan bahwa saat berkolaborasi dalam proyek P5, siswa dari berbagai kelompok berkolaborasi dengan lebih baik ketika mereka berdekatan satu sama lain, dan setiap siswa memiliki kepribadian yang unik. Oleh karena itu, kelompok-kelompok. tepat dan pemanfaatan potensi yang dimilikinya. Akibatnya, peran kepala sekolah menjadi yang paling krusial atau sentral dalam keseluruhan sistem pendidikan. Mengawasi dan mendorong inisiatif baru dalam organisasi adalah tugas utama kepala sekolah. Tentu saja, hal ini berarti kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk merancang program pemantauan. Memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi secara efektif dan efisien adalah tujuan dari nasihat dan bantuan supervisor kepada anggota staf dan instruktur.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama dengan ibu (YE) selaku kepala sekolah pada hari, Kamis 23 Mei 2024.

Upaya-upaya tersebut dapat saya curahkan dalam kapasitas saya sebagai pemimpin, inovator, manajer, administrator, supervisor, dan pendidik. Pertemuan rutin untuk membahas hasil diperlukan dalam rangka mengawal dan meningkatkan pelaksanaan kurikulum mandiri. Pemantauan secara berkala juga diperlukan dalam rangka melaksanakan kurikulum mandiri. Selain itu, tutor sejawat, pengajaran tatap muka, dan pengajaran online tersedia bagi guru di SMA Negeri 1 Durenan untuk memastikan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Kemudian, masalah-masalah ini perlu diperbaiki untuk mengidentifikasi hambatan implementasi yang tepat. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. yang berbeda akan dikembangkan dari berbagai inisiatif sehingga mereka dapat mengenal kepribadian satu sama lain. Salah satu penyebab eksternalnya adalah ketika orang tua tidak mendampingi anaknya saat ujian sekolah yang dimaksudkan untuk mengetahui hobi dan keterampilannya. Jika orang tua anak tidak setuju dengan hasil evaluasi siswa, sekolah harus siap melakukan mediasi dengan memberikan keterampilan mediasi kepada guru dan orang tua sehingga mereka dapat menemukan solusi yang cocok untuk semua orang.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama dengan ibu (YE) selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Durenan pada hari Kamis, 23 Mei 2024. Faktor penghambat yaitu melaksanakan inisiatif peningkatan kesadaran pancasila pada siswa (P5) Siswa kebingungan dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan proyek P5 pada saat pengenalan pembuatan proyek, padahal kami mengajar dari awal dan diatur agar siswa lambat laun mulai memahami. Adapun yang lainnya, karena mulai dari Sejak eksekusi sudah menyumbang 85% keberhasilan proyek, Anda tahu sejak awal bahwa proyek itu dapat dikelola dan yang perlu Anda lakukan hanyalah menyelesaikannya. Selain itu, masih terdapat sejumlah kekurangan dalam sumber daya pengajaran di kelas, termasuk permasalahan pada proyektor LCD, sejumlah alat bantu pengajaran, dan perlengkapan laboratorium. Siswa harus memperhatikan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana yang memadai agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan fokus pada kurikulum merdeka yang akan diterapkan di SMA Negeri 1 Durenan. guna memaksimalkan hasil belajarnya.

c. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan

Pengenalan kurikulum merdeka ini tentunya akan memberikan manfaat bagi siswa SMA Negeri 1 Durenan dalam jangka panjang. Siswa akan mampu mengikuti kurikulum dengan selalu up to date, dengan dukungan kepala sekolah dan guru, serta bebas berinovasi dan bereksplorasi guna mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan keterampilan masing-

masing. Selain itu, dengan memberikan kebebasan kepada siswa, akan terbentuk guru yang mampu tumbuh secara profesional dan dapat terus fokus pada pengembangan kompetensi.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyu andika bahwa dampak positifnya membuat siswa masa kini bahagia.

Selain mengikuti perkembangan yang lebih kompleks dapat membantu belajar siswa, SMA Negeri 1 Durenan juga menawarkan program pengembangan karakter siswa yang menjadi indikasi keberhasilan. Melalui proses pembelajaran budaya dan karakter di sekolah, pengajar di SMA Negeri 1 Durenan membentuk nilai-nilai, moralitas, dan karakter. Mereka juga memperluas kompetensinya dengan bekerja sama dengan guru dari topik lain untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Abdul Aziz dalam pengembangan karakter pada siswa merupakan suatu proses yang panjang. Selain itu, agar program tersebut dapat memberikan hasil terbaik, maka harus ada manajemen pendidikan karakter. Pendidikan karakter siswa merupakan pilar penting negara dan harus ditanamkan kepada mereka sejak usia dini, terutama di sekolah. Kurikulum merdeka memiliki dampak positif yang dirasakan oleh guru di SMA Negeri 1 Durenan dalam melaksanakan kurikulum merdeka seperti : a. mengembangkan strategi, sumber daya, dan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif; dan 2.) mengubah cara berpikir guru tentang cara melaksanakan pengajaran kolaboratif atau berbeda. Namun, sementara itu, siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran tatap muka karena: 1) mereka belajar dengan lebih gembira; 2) mereka lebih bahagia ketika mendapat kebebasan untuk mengembangkan keterampilannya; dan 3) adanya Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila.

Selain itu, karena tersedianya infrastruktur yang memadai di sekolah, anak-anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara maksimal. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Lundeberg dan Levin, pandangan dan penafsiran pengajar terhadap kurikulum didasarkan pada pengalaman dan keahlian pribadinya. Ini terdiri dari empat bagian utama: 1) tujuan pendidikan yang ingin dicapai; 2) informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk data, tindakan, dan pengalaman; dan 3) strategi dan prosedur pengajaran yang diikuti siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan dan keinginan mereka sendiri. 4) Teknik dan pendekatan evaluasi untuk mengukur dan mengevaluasi hasil proses pendidikan yang dirancang kurikulum.

4. PEMBAHASAN

a. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan

Hasil belajar yang efektif dan efisien akan dihasilkan oleh penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan melalui pemanfaatan pembelajaran yang unggul, menurut observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024. Di SMA Negeri 1 Durenan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cermat untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Awalnya, workshop latihan, penyuluhan, atau in-house training (IHT) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Durenan merupakan bagian dari proses pengembangan strategis pelaksanaan kurikulum merdeka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Basri dan Rusdiana) yang mendefinisikan in-house training sebagai program yang memaksimalkan potensi sekolah dengan memanfaatkan peralatan kerjapeserta pelatihan dengan informasi terkait dan permasalahan yang dihadapi. Yang dihadapi, oleh karena itu diharapkan para peserta dapat mengasimilasi dan menggunakan informasi tersebut dengan lebih mudah untuk mengatasi dan mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dan segera meningkatkan kinerja dan kualitas mereka. Kepala sekolah bekerja

sama dengan wakil kepala kurikulum dan komite pembelajaran mengadakan lokakarya atau pelatihan tentang strategi perangkat pembelajaran baru yang berbeda dari K-13. Strategi tersebut meliputi modul pengajaran, perencanaan pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan pembelajaran yang dibedakan. Selain itu, proyek-proyek dilaksanakan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fajar dan Nina Witasari, 2022) yang mengatakan bahwa menjangkau instruktur dan membantu mereka mempersiapkan alat pencapaian pembelajaran (CP) merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar instruktur mendapatkan kembali proses pembelajaran dan teknik pembelajaran yang dipilih sehingga dapat dimodifikasi. memperoleh ilmu di kelas Untuk membantu siswa di SMA Negeri 1 Durenan merasa gagal dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif, guru menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan minat unik setiap siswa di samping kemampuan mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Herwina, 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak diragukan lagi merupakan upaya untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan setiap individu siswa. Pembelajaran yang dibedakan juga memperhatikan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Di SMA Negeri 1 Durenan, pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk menciptakan kurikulum merdeka. Hal ini disambut baik karena memberikan kebebasan berpikir kreatif kepada siswa dan kebebasan guru mengatur metode pengajaran tanpa merasa tertekan. Guru harus imajinatif dan kreatif agar dapat mengembangkan pembelajaran dalam pembelajaran yang berdiferensiasi guna memenuhi profil siswa Pancasila. Untuk memastikan siswa Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Durenan siap bersekolah, proyek ini dilaksanakan secara kolaboratif. Artinya semua pihak mengelola sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara efektif dan efisien melalui kegiatan desain. Mereka juga merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi seluruh kegiatan proyek dengan tujuan membantu siswa dalam berpartisipasi semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Arifah F.N et al., 2023). bahwa agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan lancar dan maksimal maka harus dilakukan persiapan. Mempersiapkan sikap pendidik, persiapan mental peserta didik, keterampilan, sarana prasarana, dan prasarana untuk memungkinkan diterapkannya kurikulum merdeka merupakan beberapa persiapan tersebut. Tujuh (tujuh) tema dicantumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tema-tema tersebut antara lain kewirausahaan, membangun jiwa raga, Bhinneka Tunggal Ika, kearifan lokal, suara demokrasi, serta rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI. Acara P5 yang diadakan di SMA Negeri 1 Durenan meliputi pertunjukan seni bertema Bhinneka Tunggal Ika serta usaha bisnis dimana siswa memproduksi barang atau makanan produksi lokal yang dapat mereka jual. P5 dilaksanakan dengan sistem blok di SMA Negeri 1 Durenan, dimana seluruh staf pengajar bekerja sama untuk mengajar P5 setiap hari selama waktu yang ditentukan. Ini melibatkan pengumpulan dan pemadatan penerapan tema ke dalam satu periode waktu. Para guru di SMA Negeri 1 Durenan siap untuk berpartisipasi dalam perancangan dan pelaksanaan proyek, dan secara umum mereka siap untuk memahami dan melaksanakan proyek ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamidah, 2022) yang berpendapat bahwa guru dan pengelola sekolah pernah mengikuti pelatihan terkait pembuatan atau pengorganisasian kegiatan proyek, khususnya P5. Melalui pelatihan in-house, sekolah membantu instruktur memahami inisiatif ini (IHT). Di SMA Negeri 1 Durenan, metode ini digunakan untuk mengatur

kegiatan agar terkonsentrasi pada satu waktu, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi pada proyeknya tanpa harus memikirkan kelas lain. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Terlihat evaluasi proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelajar Pancasila lebih menekankan pada prosedur dibandingkan produk. Karena setiap sekolah berbeda dalam hal kesiapan fasilitas, guru, dan siswa, tidak ada norma evaluasi yang ditetapkan. Sekolah mampu mengembangkan alat penilaian (assessment) yang sesuai dengan kebutuhannya dengan melakukan hal tersebut. Penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran proyek di SMA Negeri 1 Durenan yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

Hal ini sesuai dengan (Kemendikbudristek) bahwa kurikulum merdeka Tiga komponen utama proses penilaian pembelajaran adalah penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Berdasarkan temuan penilaian, pembelajaran dirancang untuk menyesuaikan dengan tingkat pencapaian siswa. Evaluasi komprehensif dilakukan guna menghasilkan outcome perbaikan berkelanjutan pada proyek selanjutnya. Evaluasi bukan hanya untuk siswa; ini juga digunakan untuk melacak bagaimana guru belajar dan seberapa siap mereka menghadapi kelas. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown Evaluasi adalah proses atau tindakan mencari tahu sesuatu yang berharga. Dalam Buku Panduan Peningkatan Profil Siswa Pancasila disebutkan bahwa evaluasi bersifat menyeluruh dan memperhatikan tidak hanya perkembangan siswa tetapi juga proses pembelajaran guru pada saat membuat kegiatan proyek, kesiapan sekolah, dan lingkungan satuan pendidikan pada saat menyelesaikan proyek profil. Saat menilai pembelajaran untuk proyek profil, proses diberi bobot lebih dari hasil akhir. Tolok ukur yang digunakan dalam penilaian ini meliputi perkembangan individu dan kemajuan siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Durenan saja; hal ini juga menilai seberapa baik kinerja guru sebagai fasilitator dalam mengawasi proyek mulai dari perencanaan hingga penilaian. Evaluasi diperlukan untuk mengukur seberapa siap sekolah dalam mengelola proyek. Dengan demikian, seluruh proses penilaian telah selesai, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi berupa perbaikan dan tindak lanjut kegiatan proyek selanjutnya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan

Unsur pendukungnya memungkinkan kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Durenan dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan komite sekolah menerapkan kebijakan yang mendorong keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. Strategi ini tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa bantuan sumber daya manusia yang berkualitas di bidangnya, meskipun sumber daya manusia guru yang berkompeten menjadi komponen pendukungnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sandiasa & Sudianing, 2021) bahwa sumber daya sangat penting bagi implementasi suatu kebijakan; tanpa bantuan sumber daya yang mumpuni di lapangan, suatu kebijakan tidak akan berhasil, betapapun terencana atau mulianya tujuannya. Adanya kebijakan dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, serta tersedianya akses digital dan teknologi yang memadai, sangat mendukung perkembangan pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Durenan, menjadi faktor yang menunjang keberhasilan kurikulum mandiri. implementasi di sekolah. Dimungkinkan untuk belajar dengan cara yang lebih efisien dan produktif. Yaumi M berpendapat bahwa teknologi merupakan alat yang dapat dimanfaatkan di dalam kelas dan perlu diajarkan kepada seluruh siswa sebagai pengetahuan dasar bagi

keberlanjutan dan kenyamanan hidup manusia. Tantangan yang dihadapi SMA Negeri 1 Durenan bersumber dari faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa.

Karena metode dan gaya belajar kurikulum merdeka bersifat bebas, beberapa siswa merasa kesulitan untuk tetap fokus dan berpartisipasi di kelas. Akibatnya, terkadang sulit untuk mempertahankan kendali siswa selama pengajaran. Tantangan tambahan muncul dari kenyataan bahwa saat berkolaborasi dalam proyek P5, siswa dari berbagai kelompok berkolaborasi dengan lebih baik ketika mereka berdekatan satu sama lain, dan setiap siswa memiliki kepribadian yang unik. Oleh karena itu, berbagai proyek akan dilakukan agar para peserta dapat mengenal kepribadian satu sama lain. Namun, masih terdapat kendala pada sumber daya pembelajaran di kelas, termasuk proyektor LCD, sejumlah alat bantu pengajaran, dan peralatan laboratorium. Sedangkan pengaruh eksternal berasal dari kurangnya keterlibatan orang tua dalam tes berbasis sekolah yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi minat dan keterampilan siswa.

Ketika orang tua anak tidak setuju dengan temuan penilaian, sekolah harus siap melakukan mediasi dengan memberikan keterampilan mediasi kepada guru dan orang tua sehingga mereka dapat menemukan solusi yang cocok untuk semua orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugihartono bahwa unsur internal seperti motivasi, sikap siswa, minat siswa, dan sarana prasarana yang timbul dari kondisi dan persiapan siswa inilah yang menghambat sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Sedangkan ketidakhadiran orang tua memberikan kontribusi terhadap variabel eksternal.

c. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan

Para siswa SMA Negeri 1 Durenan di masa depan tentunya akan mendapatkan manfaat dari penerapan kurikulum otonom ini karena memungkinkan siswa untuk meningkatkan bakatnya sesuai dengan tingkat kemampuannya dan berkreasi sendiri.

Pengenalan kurikulum merdeka ini tentunya akan memberikan manfaat bagi siswa SMA Negeri 1 Durenan dalam jangka panjang. Siswa akan mampu mengikuti kurikulum dengan selalu up to date, dengan dukungan kepala sekolah dan guru, serta bebas berinovasi dan bereksplorasi guna mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan keterampilan masing-masing. Selain itu, dengan memberikan otonomi kepada siswa, akan terbentuk guru yang mampu tumbuh secara profesional dan dapat terus fokus pada pengembangan kompetensi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Indarta et al., 2022) bahwa dampak positifnya ini membuat siswa bahagia. Dengan menelusuri perkembangan yang semakin kompleks, siswa dapat belajar dengan bantuan pendidik, staf pengajar, administrator, siswa lain, dan bahkan institusi itu sendiri. Indikasi keberhasilannya adalah dengan hadirnya program di SMA Negeri 1 Durenan untuk pengembangan karakter siswa. Melalui proses pembelajaran budaya dan karakter di sekolah, pengajar di SMA Negeri 1 Durenan membentuk nilai-nilai, moralitas, dan karakter. Mereka juga memperluas kompetensinya dengan bekerja sama dengan guru dari topik lain untuk meningkatkan pengetahuan.

Hal ini mendukung gagasan (Hasibuan et al., 2018) bahwa pengembangan karakter siswa memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, agar program tersebut dapat memberikan hasil terbaik, maka harus ada manajemen pendidikan karakter. Pendidikan karakter siswa merupakan pilar penting negara dan harus ditanamkan kepada mereka sejak usia dini, terutama di sekolah.

Guru SMA Negeri 1 Durenan melaporkan bahwa kurikulum merdeka memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam menerapkannya. Misalnya, guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam hal media, metode, dan teknik pembelajaran, dan pola pikir mereka

berubah dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda atau kolaboratif. Namun, sementara itu, siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran tatap muka karena: 1) mereka belajar dengan lebih gembira; 2) mereka lebih bahagia ketika mendapat kebebasan untuk mengembangkan keterampilannya; dan 3) adanya Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Selain itu, karena tersedianya infrastruktur yang memadai di sekolah, anak-anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara maksimal.

Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Lundeberg dan Levin, pandangan dan penafsiran pengajar terhadap kurikulum didasarkan pada pengalaman dan keahlian pribadinya. Ini terdiri dari empat bagian utama: 1) tujuan pendidikan yang ingin dicapai; 2) informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk data, tindakan, dan pengalaman; dan 3) strategi dan prosedur pengajaran yang diikuti siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan dan keinginan mereka sendiri. 4) Teknik dan pendekatan evaluasi untuk mengukur dan mengevaluasi hasil proses pendidikan yang dirancang kurikulum.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan
 - a. Mengadakan kegiatan pelatihan atau *workshop in house training* (IHT), tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk perangkat pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran dalam pengembangan modul ajar yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran dengan efektif.
 - b. Mengadakan *workshop* untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan untuk membentuk pembelajaran diferensiasi yaitu; pertama dengan memperhatikan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik itu dalam aspek kesiapan belajar, minat, profil belajar. Kedua guru perlu memahami apakah peserta didik akan belajar secara mandiri atau berkelompok dan memfasilitasi guru sebagai pendamping untuk siapa saja peserta didik yang merasa kesulitan yang selanjutnya dapat belajar secara mandiri. Ketiga, melihat kualitas produk yang dikerjakan peserta didik karena produk ini harus mencerminkan pemahaman murid yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - c. Melaksanakan persiapan pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) awal perencanaannya melaksanakan koordinator dari wakil kepala sekolah yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan mengelola proyek, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek dengan sukses, memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim fasilitator proyek profil, serta memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan tantangan yang beragam, sesuai gaya belajar, imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek profil.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan.

Unsur pendukungnya memungkinkan kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Durenan dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan komite sekolah menerapkan kebijakan yang mendorong keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. Strategi ini tidak

akan berhasil dilaksanakan tanpa bantuan sumber daya manusia yang berkualitas di bidangnya, meskipun sumber daya manusia guru yang berkompeten menjadi komponen pendukungnya. Serta kurangnya fasilitas LCD proyektor yang terbatas juga yang menyebabkan penghambat kinerja belajar mengajar siswa. Yang ada di SMA 1 Durenan fasilitas LCD yaitu tersedia 5 LCD proyektor yang dapat digunakan. Yang menjadi penghambat proses belajar mengajar siswa di SMAN 1 Durenan.

3. Dampak Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Durenan
 - a. Dampak bagi para siswa menjadi fokus terhadap perolehan mata pelajaran yang telah diterima dan diminati sehingga menimbulkan hal yang positif.
 - b. Dampak untuk para pendidik baik itu kepala sekolah dan guru meliputi; adanya inovasi dalam proses belajar mengajar serta lebih menyenangkan, interaksi dua arah sehingga akan memunculkan sikap mau terus belajar, mencari ide-ide kreatif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini. Kami menghargai bantuan dari seluruh pihak yang terlibat dalam pengumpulan data dan analisis, serta semua pihak yang telah memberikan masukan berharga dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Manual, U., Brämswig, K., Ploner, F., Martel, A., Bauernhofer, T., Hilbe, W., Kühr, T., Leitgeb, C., Mlineritsch, B., Petzer, A., Seebacher, V., Stöger, H., Girschikofsky, M., Hochreiner, G., Ressler, S., Romeder, F., Wöll, E., Brodowicz, T., ... Baker, D. (2022). Peran Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Ips Kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Science*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9%0>
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25-30.
- Basri, H., & Rusdiana, A. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Churiyah, M., & Sakdiyyah, D. A. (2020). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation*. 491–507.
- Fatmawati, & Suharli. (2023). Analisis Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Memahami Kurikulum Merdeka (Studi Multikasus Pada Sekolah Menengah di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(3), 15–22.
- Hamdi, S., Triatna, C., Pendidikan, P. A., & Indonesia, U. P. (2024). *Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik*. 7(1), 10–17.

Hamidah, J. (2022). *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat PELAJAR PANCASILA PADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU-GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJAR JURNAL CEMERLANG :*

Pengabdian pada Masyarakat kurikulum merdeka belajar , selanjutnya menggunakan Backward Desain sebagai. 4(2), 259–271.

Herwina, Wiwin. "Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With." *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 35.2 (2021).

Hildayati & Mayasari, 2023 yang berjudul : *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin*. Penelitian ini dilakukan tahun 2023.

Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69.

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

Hamidah, J. (2022). *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat PELAJAR PANCASILA PADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU-GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJAR JURNAL CEMERLANG :*

Pengabdian pada Masyarakat kurikulum merdeka belajar , selanjutnya menggunakan Backward Desain sebagai. 4(2), 259–271.

Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 191–212.

<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1230>

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

Kurikulum, I., Belajar, M., Witasari, N., Rini, H. S., Wibowo, L. H., Saidah, R., Asyam, M., & Rajagukguk, G. L. (2023). *Jurnal Puruhita Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi. 4(1), 29–34.*

Sandiasa, G., & Sudianing, N. K. (2021). Pelaksanaan Administrasi Dan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid 19. *Jurnal Widya Publika*, 9(1), 36–52. <https://doi.org/10.47329/widyapublika.v9i1.652>

Muspawi, M., & Lestari, A. "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja". *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2020.

- Mutiani, Abbas, E. W., Syaharuddin, & Susanto, H. "Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Modeltranscript Based Learning Analysis. HISTORIA". *Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, Vol. 3, No. 3 Tahun 2020.
- N, Mauizdati. "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib". *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2020.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1997.
- Nasori, A., Putra, I., N. s. "Challenges Digital Literacy InEra of Society 5.0 : Effectiviness Problem Based Learning With Mobile Learning to Acceleration Digital Mobile Learning to Acceleration Digital". *Journal On Teacher Education (JOTE)*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2022.
- Natshia, H., & Abdi, M. "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 11, No. 3 Tahun 2022.
- Nisak, K., & Ardhana, I. A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Asam Basa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Xi Mipa Sman 1 Durenan Trenggalek. *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 6(3), 185. <https://doi.org/10.31602/dl.v6i3.12256>
- Niken Fathia Saraswati. "Implementasi Metode Pembelajaran Small Grup Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018". *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI Tahun 2018. Noeng Muhajir.
- Metodelogi Penelitian Kuantitatif Pendekatan Pasitivistik Fenomenologik Dan Realisme Metaphisik Studi Teks Dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Suraju, 2016.
- Nugraini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurdin, Syafrudin dan Usman, Basyiruddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurdin, Usman dan. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nurdyansyah, N. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 1, No. 3 Tahun 2018.
- Nurindah, L., Fitriana, L., Ahid, N., & Prasetyo, G. E. (2022). *JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1505-1511 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. 4, 1505– 1511.

- Pratiwi, N., Ahman, E., & Disman. (2023). Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Ekonomi SMA pada Kurikulum
- Merdeka. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14313>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 Tahun 2022.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2 Tahun 2022.
- Rainbow, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. "Teachers Understanding of Professional Competency Standards". *Journal Of Sport Education*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2019.
- Ramadina, Evy. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 5 Tahun 2021.
- Rerung, R. R. *E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Jakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Ritonga, M. "Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period". *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 5, No. 4 Tahun 2018.
- Rosmana, P. "Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype". *Jurnal As-Sabiqun*, Vol. 4, No.2 Tahun 2022.
- Rusmawan dan Krissandi. "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2019.
- Supriani, Y. "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2022. Susanti, Joni, S., Rochmawati, Irin, W., & Han, T. H. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru SMK Program Keahlian Akuntansi Di Bangkalan". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 3 Tahun 2019.
- Susetyo, S. "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 1, No 2 Tahun 2020.
- Syahrul Hamdi. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik". *Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 Tahun 2022.
- Syahrum, Salim &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciputaka Media, 2012.
- Thaha Al-hamid, Budur Anufiah. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: STAIN, 2019.
- Umar Sidiq dan Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

- Wahyudiono, 2023) yang berjudul *Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0*. Penelitian ini dilakukan tahun 2023.
- Widyastuti, Atika. *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2020.
- Yaumi, M. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Setiaji, K., Farliana, N., Supriyaningsih, & kholifah. (2022). Penguatan Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Karinov*, 5(3), 151–156. <http://doi.org.10.17977/um045v5i3p151>
- Sitorus, E. H. (n.d.). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa di SMO Negeri 6 Medan*.5(1),12- 36.
- Soedjatmiko, & Susilowati, E. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2(1), 1–11.
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*,5(2),133. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>